

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model budaya religius yang dilaksanakan di MI Negeri Pandansari Ngunut dan MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan

Budaya religius yang dilaksanakan di MI Negeri Pandansari Ngunut dan MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta visi dan misi sekolah, antara lain: Nilai *Ilahiyah*, Keimanan dan ketaqwaan yang berupa pembiasaan do'a setiap sebelum pelajaran, Shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, Jum'at bersih atau infaq, samroh, kegiatan keagamaan yang bersifat periodik seperti sholat idul Adha, qurban, istighosah, dan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI. Nilai *Insaniyah*, toleransi, saling menghargai, Berkompetisi dan berprestasi, Pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa), Membaca do'a sebelum pelajaran.

2. Strategi pelaksanaan budaya religius di sekolah dalam merespon era global yang diterapkan oleh MI Negeri Pandansari Ngunut dan MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan

Strategi pelaksanaan, *Power Strategy* dan *Persuasive Strategy*. *Power strategy* dilakukan dengan kepala sekolah meminta penerapan dalam keseharian budaya religius dengan adanya kerja sama lingkungan sekolah dalam pelaksanaannya, kemudian kepala sekolah mengadakan evaluasi pada pengembangan budaya religius di sekolah. Sedangkan

Persuasive Strategy-nya dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan dan pemberian contoh yang baik oleh Kepala sekolah, para guru dan karyawan, pengembangan budaya religius di sekolah tidak lepas dari peran para guru dan warga sekolah dalam memberikan pengenalan, penanaman, dan pembiasaan.

3. Implementasi pelaksanaan budaya religius di sekolah dalam merespon era global di MI Negeri Pandansari Ngunut dan MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan

Implementasi pelaksanaan budaya religius di MI Negeri Pandansari Ngunut dan MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan tertuju kepada empat pihak yakni lulusan, siswa, guru, dan Lingkungan Sekolah. *Dampak bagi lulusannya* kemampuan bersaing dalam sekolah-sekolah favorit. *Dampak bagi siswa* yakni menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa. Baik dari segi absensi kelas maupun absensi kegiatan keagamaan misalnya sholat berjama'ah. Mereka lebih disiplin, Siswa sangat aktif dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah. *Dampak bagi guru* yakni lebih terbuka dan berorientasi ke masa depan. Sedangkan *dampak bagi lingkungan sekolah* yakni terciptanya budaya saling menyapa ketika bertemu, dan persaudaraan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan pelaksanaan budaya religius

1. Secara teoritis

Dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah hendaknya lebih diadakan penggalian secara mendalam tentang langkah-langkah dalam pengembangannya sehingga akan tercipta nuansa yang Islami di lingkungan sekolah yang akan membawa dampak yang positif bagi semua warga sekolah khususnya siswa dalam membentuk perilaku dan mempersiapkan diri dalam menghadapi era global.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembuat kebijakan, agar lebih mengonseptualkan landasan dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.
- b. Bagi pengelola pendidikan, dalam mengembangkan budaya religius di sekolah agar tetap memberika ninovasi-inovasi kegiatan keagamaan yang menarik sehingga siswa akan antusias dalam mengikuti.
- c. Bagi guru, agar lebih mengembangkan lagi pola-pola penanaman nilai-nilai religius dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, agar dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang pengembangan budaya religius di sekolah dalam merespon era global baik di sekolah maupun di madrasah utamanya pada aspek perencanaan dan evaluasi.